

SKRIPSI

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF OLEH MUSTAHIQ PADA BAZNAS KOTA DUMAI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ASWINDA ULFA

155210977

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru,

Saya yang membuat pernyataan


(..... Aswinda.....)

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF OLEH MUSTAHIQ PADA BAZNAS KOTA DUMAI

Aswinda Ulfa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan dana zakat produktif oleh Mustahik pada BAZNAS Kota Dumai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *non probability sampling*, pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan kusioner terhadap Mustahik BAZNAS Kota Dumai sebanyak 32 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif oleh Mustahik pada BAZNAS Kota Dumai belum berjalan dengan efektivitas dan efisiensi, karena dana yang dikelola oleh Mustahik masih dalam kategori sangat kecil.

Kata kunci: *Zakat Produktif dan Pengelolaan Dana*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF OLEH MUSTAHIQ PADA BAZNAS KOTA DUMAI”** diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian tulus, kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada staf pengajar dan pustakawan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih teristimewa kepada yang sangat saya sayangi, Ibunda Ayunida, S.Pd yang selalu memberikan segala yang terbaik bagi penulis didikan moral, dorongan maupun materi yang tak terhingga, serta menemani

penulis dalam penelitian, doa dan nasihat yang sangat berharga bagi saya selaku penulis. Semoga Allah selalu melindungi dan membalas kebaikan Ibunda yang amat saya cintai. Serta kakak dan abangku ialah Maulana Dayu Putra, Shofa Shani dan Rahmania, S.Pd untuk doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada teman-teman kuliah yang senantiasa mendampingi dan mendoakan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulisan mengharapkan Allah SWT melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua dan dengan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kota Dumai dan pembaca umumnya.

Pekanbaru, Oktober 2019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Zakat.....	14
2.1.1 Pengertian Zakat.....	14
2.1.2 Zakat Produktif.....	15
2.2 Mustahik.....	16
2.3 Pengelolaan Dana.....	17
2.3.1 Sumber-Sumber Dana.....	19
2.3.2 Penggunaan Dana.....	20
2.4 Manajemen Pengelolaan Zakat.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran.....	30

2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM BAZNAS	36
4.1 Sejarah BAZNAS.....	36
4.2 Visi dan Misi.....	36
4.3 Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu.....	37
4.4 Struktur Organisasi.....	39
4.5 Rekening BAZNAS.....	39
4.6 Program Unggulan.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Identifikasi Responden.....	42
5.2 Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif.....	51
5.3 Pembahasan.....	76
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Kota Dumai Periode Januari – Desember 2018.....	8
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	43
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	46
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal diterima.....	48
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum.....	49
Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sesudah.....	50
Tabel 5.8 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Kas.....	52
Tabel 5.9 Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Menambah kas....	53
Tabel 5.10 Tanggapan Responden Mengenai Tagihan kepada Pelanggan....	54
Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Dana Dalam Meminjam kepada yang membutuhkan.....	55
Tabel 5.12 Tanggapan Responden berdasarkan Persediaan	57
Tabel 5.13 Tanggapan Responden Berdasarkan Kemampuan Menambah Produk.....	58
Tabel 5.14 Tanggapan Responden berdasarkan nilai jual dan peralatan.....	59
Tabel 5.15 Tanggapan Responden Berdasarkan Kemampuan Dana Menambah Sarana dan prasarana.....	60

Tabel 5.16 Tanggapan Responden Mengenai aktiva tetap.....	61
Tabel 5.17 Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan dalam Membeli atau Menambah Asset.....	62
Tabel 5.18 Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Modal Sendiri.....	63
Tabel 5.19 Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Dana Tanpa Mengeluarkan modal.....	64
Tabel 5.20 Tanggapan responden mengenai pinjaman jangka pendek.....	65
Tabel 5.21 Tanggapan responden mengenai tanpa ada pinjaman jangka pendek.....	66
Tabel 5.22 Tanggapan responden mengenai pinjaman jangka panjang.....	67
Tabel 5.23 Tanggapan responden mengenai tanpa ada pinjaman jangka panjang.....	68
Tabel 5.24 Tanggapan responden mengenai pinjaman lunak pemerintah.....	69
Tabel 5.25 Tanggapan responden mengenai tanpa ada pinjaman lunak pemerintah.....	70
Tabel 5.26 Tanggapan responden mengenai pinjaman perusahaan besar.....	71
Tabel 5.27 Tanggapan responden mengenai tanpa ada pinjaman perusahaan besar.....	72
Tabel 5.28 Rekapitulasi Mengenai Pengelolaan Dana Zakat Produktif	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Kusioner Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh
Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai

Lampiran : Beberapa Foto Dengan Mustahik



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal tidak hanya berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang berperan sebagai khalifah di muka bumi, yang bertugas memakmurkan bumi dengan cara interaksi antara umat manusia, misalnya melalui kegiatan ekonomi. Pada saat ini bangsa Indonesia mengalami berbagai masalah, terutama yang berhubungan dengan kesejahteraan perekonomian dan pendidikan. Pada zaman umat Islam zakat telah terbukti besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat adalah salah satu unsur dari rukun Islam ke lima.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali adalah Lembaga Amil Zakat atau Badan Amil Zakat. Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat sangatlah besar dalam membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi tersebut dapat di sadari

oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia sebagai salah satu instrument dalam mengentas kemiskinan.

Dengan demikian kedudukan dan kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar dan fundamental. Selain zakat sebagai salah satu sendi yang bersifat Ubudiah (Ibadah) Zakat juga bersifat sosial kemasyarakatan. Zakat tidak sekedar sebagai kewajiban, tetapi lebih dari itu, zakat dikelola dengan baik dan di distribusikan secara merata ke yang berhak menerimanya. Sebagaimana diketahui lembaga pengelola zakat telah meluas. Lembaga atau Badan pengelola Zakat telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Lembaga keuangan tersebut berusaha untuk memiliki komitmen dalam mempertemukan pihak surplus Muslim dan pihak defisit Muslim. Dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit. Muslim bahkan menjadi kelompok defisit yakni pihak yang memerlukan modal. Lembaga perbankan bergerak dengan proyek investasi non-riba dengan sistem bagi hasil. Sedangkan lembaga zakat mendistribusikan zakat secara konsumtif bahkan mengembangkan dengan sistem distribusi dana zakat secara produktif (Arif : 2016).

Pada prinsipnya, walaupun kewajiban zakat lebih terkait pada masing-masing pribadi muslim tetapi pada pelaksanaannya bukan semata-mata diserahkan kepada kesadaran muzaki, namun merupakan persoalan kemasyarakatan. Oleh karena itu diperlukan sebuah lembaga atau badan untuk mengatur pelaksanaannya, meliputi mengkoordinir, mengumpulkan harta zakat dari muzaki dan mendistribusikan dana zakat yang terkumpul

kepada yang berhak menerimanya. Oleh sebab itu dalam mengelola zakat tidak lepas dari dari peran amil zakat. Peran dan fungsi amil yang paling utama adalah sebagai pengembang amanah Allah SWT yaitu menegakkan agama dan mengatur kehidupan di dunia, karena zakat merupakan salah satu tiang agama yakni rukun Islam ke lima. Dari sisi inilah betapa pentingnya peran amil Zakat. Dana zakat merupakan hal yang zakat penting, karena jika amil dapat mengurus zakat dengan baik maka delapan asnaf lainnya akan menjadi lebih baik, tetapi apabila amil kurang professional dalam mengurus zakat maka dapat jadi delapan asnaf tidak dapat diperhatikan. Hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelola dana tersebut. Oleh sebab itu amil zakat haruslah professional dan strategis dalam mengelola maupun melaksanakan zakat.

Ketentuan-ketentuan yang mengatur pembagian zakat hakikat, makna dan fungsi zakat begitu banyak, akan terwujud apabila pengelolaan zakat dilakukan secara baik dan professional. Misalnya penggunaan metode pembagian (penyaluran) zakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2009 tentang pengelolaan zakat pada pasal 16 menjelaskan bahwa hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk kepentingan mustahiq sesuai dengan ketentuan syariah dan pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif. Mustahik tersebut adalah delapan asnaf yakni fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, qharim,

fisabilillah dan Ibnu Sabil dan juga meliputi orang-orang tidak berdaya secara ekonomi seperti anak yatim, penyandang cacat, anak terlantar, orang terlilit utang, pengungsi yang terlantar dan korban bencana alam. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, zakat di Indonesia semakin diharapkan oleh masyarakat agar pelaksanaannya semakin lebih profesional dan dilaksanakan dengan baik. Baik dari segi pengumpulan maupun pendistribusian dana zakat yang telah terkumpul.

Namun sejauh mana keberhasilan pihak pengelola zakat dalam mengelola dana zakat. Terutama dalam pendistribusiannya baik itu pendistribusian untuk zakat konsumtif maupun zakat produktif. Dengan itu, agar zakat mampu memberi pengaruh terhadap perekonomian masyarakat, maka potensi zakat harus dioptimalkan. Pendistribusian zakat yang diprioritaskan untuk membangun usaha produktif bagi penerima zakat mampu mendatangkan pendapatan bagi mustahik dan bahkan menyerapkan tenaga kerja. Dengan kata lain pendistribusian zakat haruslah ada perubahan dari pola konsumtif ke pola produktif. Agar dengan ini meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya sendiri dari kemiskinan.

Zakat diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun level sosial masyarakat. Zakat tidak semestinya dipandang sebagai pemberian akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai investasi dunia dan akhirat, ketika zakat di jadikan investasi maka akan memunculkan pertambahan pendapatan bagi kaum miskin, dan

memberikan peluang kepada mereka untuk produktif. Dengan tingginya produktivitas maka akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi (Fasiha : 2016).

Dana zakat dapat digunakan untuk membuka usaha. Sehingga penerima zakat tidak akan bersifat pasif, yang tidak diharapkan terjadi perubahan mendasar dari kalangan mustahik dalam pemberdayaan kelompok ekonomi lemah. Disamping itu pola pendistribusian zakat untuk usaha produktif sangat efektif untuk dapat memproyeksikan perubahan seseorang dari mustahik menjadi muzaki. Sedangkan pola menginvestasikan dana zakat diharapkan dapat efektif untuk memfungsikan sistem zakat sebagai suatu bentuk jaminan sosial masyarakat muslim, terutama untuk kelompok miskin. Dengan adanya hal tersebut maka efektivitas dana zakat yang ada, akan mengalami peningkatan yang disebabkan adanya perputaran dan produktivitas dana zakat tersebut.

Pembagian zakat umumnya dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat adalah dengan cara konsumtif. Namun metode ini kurang menyentuh pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahik. Karena hanya membantu kesulitan mereka sesaat. Namun, ada sebagian Lembaga yang telah mencoba memberikan zakat dengan cara produktif. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Kota Dumai, yang telah melakukan pengelolaan dana zakat secara produktif.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2001 yang berisi pedoman teknis pengelolaan zakat yang

meliputi kegiatan perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Kedua tujuan tersebut akan dicapai apabila sistem distribusi dan pengelolaan dana zakat sesuai dengan kebutuhan mustahik. Menurut penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan dana zakat bahwa “dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat”.

Dengan adanya penyaluran zakat untuk usaha produktif bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha mustahik dan agar nantinya para mustahik pada masa yang akan datang sudah bisa mengembangkan usahanya, tanpa ada bantuan dari Baznas Kota Dumai. Adapun yang dilakukan Badan Amil Zakat sebagai pengelola zakat, harus memenuhi prosedur pengelolaan zakat mengenai pendayagunaan dan penyaluran zakat untuk usaha produktif diantaranya yaitu, melakukan studi kelayakan bisnis, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan dan pengawasan, mengadakan evaluasi dan membuat laporan.

Keuntungan diterapkannya prosedur pendistribusian pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ialah memberikan sebuah penilaian objektif terhadap efektivitas sebuah kegiatan. Dengan adanya

penyaluran zakat produktif ini dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Dumai bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha mustahik agar nantinya para mustahik yang menerima zakat produktif tersebut dapat berpengaruh terhadap perekonomiannya. Dan agar nantinya para mustahik yang menerima zakat produktif bisa menjadi muzzaki. Badan Amil Zakat Kota Dumai memberikan bantuan zakat produktif tersebut dalam bentuk Qardhul Hasan. Qardhul Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.

Hal ini agar mustahik tidak terbebani dengan bantuan zakat produktif tersebut dan diharapkan mustahik lebih serius dalam menjalankan usaha yang telah dijalankan atau dikembangkan untuk meningkatkan perekonomiannya. Kota Dumai memiliki Anggaran Pendapatan Daerah yang cukup besar yaitu sebesar Rp 1.065.179.815.609, namun kenyataan yang terjadi sebagian masyarakat kota Dumai masih tergolong dalam kategori masyarakat miskin. Untuk menangani masalah ini Badan Amil Zakat Kota Dumai membentuk suatu lembaga yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Dumai.

Badan Amil Zakat Kota Dumai memiliki beberapa program yang dijalankan diantaranya, Dumai makmur untuk memberdayakan mustahik dengan tujuan mentransformasi mustahik menjadi muzzaki melalui bantuan modal usaha produktif yang diberikan kepada fakir miskin. Dan program Dumai peduli, yang menitikberatkan pada layanan kemanusiaan yang lebih

luas, tanpa memandang RAS, suku dan golongan. Program ini merupakan bantuan Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) yang diberikan kepada mustahik.

Berikut rekapitulasi penyaluran zakat berdasarkan program dumai peduli dan program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kota Dumai

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Kota Dumai
Periode Januari-Desember Tahun 2018**

No.	Bulan	Program Kegiatan	
		Dumai Peduli	Program Pemberdayaan Ekonomi (Dumai Makmur)
1.	Januari	170.314.088	-
2.	Februari	191.314.088	-
3.	Maret	198.988.832	100.659.000
4.	April	220.958.832	-
5.	Mei	356.378.832	1.200.000
6.	Juni	977.545.832	1.200.000
7.	Juli	990.875.832	7.200.000
8.	Agustus	1.040.060.832	16.500.000
9.	September	1.050.510.832	17.500.000
10.	Oktober	1.081.410.832	267.000.000
11.	November	1.109.760.832	267.000.000
12.	Desember	2.342.280.832	267.000.000
	Jumlah	9.730.400.496	945.259.000

Sumber : Baznas Kota Dumai 2018

Berdasarkan tabel 1.1 tentang penyaluran zakat oleh BAZNAS Kota Dumai Periode Januari-Desember Tahun 2018 dapat dikatakan bahwa pada program pemberdayaan ekonomi Badan Amil Zakat Kota Dumai tidak melakukan programnya pada bulan Januari, Februari dan April. Pada program dumai peduli tentu saja elemen terpenting dari dana zakat akan disalurkan kepada siapa saja yang sangat membutuhkan dana tersebut, seperti halnya kepada para mustahik yang ingin membuka usaha kecil-kecilan seperti usaha laundry, warung dan sebagainya. Adapun kriteria penerima zakat produktif tersebut diantaranya : beragama Islam, termasuk kedalam golongan fakir miskin, sudah punya usaha kecil-kecilan atau sudah pernah membuka usaha sebelumnya, bersedia dibina oleh pihak BAZNAS, rajin beribadah dan termasuk kedalam golongan kaum dhua'fa.

Dana yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Kota Dumai itu cukup banyak sebesar Rp 2.500.000 sampai Rp 6.000.000. Dana tersebut disalurkan melalui program Dumai makmur yaitu memberikan modal atau dana kepada para mustahik yang ingin dibina oleh BAZNAS Kota Dumai. Mengapa dana yang diterima cukup kecil, karena kurangnya kesadaran pada masyarakat Kota Dumai untuk membayar zakat. Dengan itu BAZNAS Kota Dumai mengadakan kegiatan untuk sosialisasi kerumah masyarakat tentang pentingnya berzakat. Dari ragam penyaluran dana tersebut ada usaha mustahik yang maju dan ada yang tidak maju, namun usaha mustahik yang ada di Kota Dumai rata-rata maju. Keberadaan zakat kini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik semata. Keberadaan zakat yang

memang pada mulanya ditujukan untuk memberantas kemiskinan, menimbulkan pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat itu sendiri, salah satunya sebagai bantuan dalam usaha produktif. Usaha produktif berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Zakat produktif juga digunakan agar masyarakat memiliki keinginan berwirausaha dan dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam pengelolaan Badan Amil Zakat, banyak masyarakat miskin terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah harta zakat dibagikan kepada yang berhak menerimanya namun perubahan ekonominya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Fenomena inilah yang menginspirasi kepada penulis untuk melakukan penelitian. Mengingat zakat itu dalam pengertian awam adalah pemberian yang menjadi milik mustahik. Apakah dengan pemberian bantuan dana sebagai modal bagi kaum fakir miskin untuk berusaha meningkatkan taraf hidup mereka atau berpengaruh terhadap perekonomian mustahik. Dengan cara ini zakat dapat berfungsi secara optimal, berguna dan berdayaguna bagi masyarakat.

Dengan adanya Badan Amil Zakat sebagai pengelola zakat diharapkan dapat memajemen dana zakat yang terkumpul hingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Penyaluran dana zakat terbagi menjadi zakat konsumtif dan zakat produktif. Pemberian zakat produktif mengharapkan bahwa mustahik yang telah menerima dana zakat dapat menjadi muzaki yang dapat menyalurkan zakatnya kembali. Ketika konsep ini dapat berlangsung dengan

baik, harapannya mampu menjadi solusi dari masalah kemiskinan maupun kesejahteraan. Penyaluran dana zakat produktif merupakan salah satu solusi masalah kemiskinan yang dapat didayagunakan melalui lembaga pengelola zakat. Namun dalam pemberian zakat dengan pola produktif ini membutuhkan manajemen dan pengawasan baik. Disamping itu juga luasnya ajaran islam dan hikmah zakat, hal ini mendorong penulis membuat suatu judul penelitan yaitu **“Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahiq Pada BAZNAS Kota Dumai”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik di BAZNAS Kota Dumai ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu : Untuk menganalisis apakah pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik di BAZNAS Kota Dumai

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi akademis, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bagi Lembaga Zakat

Sebagai masukan agar Badan Amil Zakat Kota Dumai lebih aktif dalam mengelola harta zakat khususnya dalam lingkungan Kota Dumai untuk membantu masyarakat dalam bidang perekonomian.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai wawasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang dana zakat produktif

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang telah direncanakan akan terbagi menjadi enam Bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub – sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini, berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab ini, akan memaparkan kajian teori yang berkaitan dengan zakat produktif, mustahik, pengelolaan dana, manajemen pengelolaan zakat, dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini, menggunakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT DUMAI

Pada Bab ini, akan memuat sejarah singkat BAZNAS, visi misi, struktur organisasi, tujuan mutu dan kebijakan mutu. Rekening BAZNAS, dan program unggulan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan pengelolaan dana yang akan diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Menurut Chaudhry (2012) Zakat atau “*zakah*” secara bahasa berarti pertumbuhan atau “peningkatan” atau “makanan”. Derivatif lain dari istilah tersebut bermakna pembersihan. Jadi, zakat bermakna “tumbuh”, “meningkat” atau “membersihkan”. Yang demikian itu karena zakat membantu membersihkan jiwa manusia dari kekikiran, mementingkan diri, hawa nafsu dan rakus akan harta. Secara teknis, zakat adalah kontribusi wajib, semacam pajak yang dipungut dari kaum kaya dan didistribusikan kepada kaum miskin atau dibelanjakan oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan kaum miskin dan mereka yang tak berpengharapan.

Allah berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

2.1.2 Zakat Produktif (Investasi Dana Zakat)

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik. “*Productivity*” berarti daya produksi. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Produktif juga berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil.

Menurut Thoriquddin (2015) Zakat produktif adalah modal pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahiq menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Singkatnya zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahiq tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahiq dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan berubah status dari mustahiq menjadi muzaki.

Menurut ulama yang dikemukakan oleh Mazhab Shafi'i, Zakat produktif adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu, karena dalam definisi ini mencakup seluruh klasifikasi zakat baik, zakat fitrah maupun zakat mal. Sehingga gabungan dari kata zakat dan kata produktif menjadi zakat yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomi zakat. Dari definisi

ini bisa dipahami bahwa yang bisa produktifkan bukan hanya dari kelompok zakat mal saja akan tetapi juga mencakup zakat fitrah.

Dana zakat yang diterima boleh digunakan untuk keperluan-keperluan yang bersifat produktif, seperti bantuan keuangan berupa modal usaha yang mempunyai keterampilan tertentu dan mau berusaha, agar mereka bisa terlepas dari ketergantungannya kepada orang lain dan mampu mandiri. Selain itu, dana zakat juga bisa digunakan untuk mendirikan pabrik-pabrik dan proyek-proyek yang profitable dan hasilnya untuk para penerima zakat yang membutuhkan. Pabrik dan proyek yang dibiayai dengan hasil zakat itu harus memberi prioritas penerimaan tenaga kerjanya kepada fakir miskin yang telah diseleksi dan telah diberi pendidikan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang telah tersedia, hal ini diungkap oleh Zuhdi (dalam Hamidi : 2015).

2.2 Mustahik

Menurut Harafah (2016) Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah diatur dengan jelas dalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah (9): 60 yang artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Macam-macam orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

1. Orang fakir yaitu orang yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari pada taraf yang paling minimal sekalipun.
2. Orang miskin yaitu orang yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup (yang pokok) sehari-hari pada taraf yang paling minimal.
3. Amil zakat yaitu lembaga atau perorangan yang mengelola zakat.
4. Muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. Riqab yaitu untuk memerdekakan hamba sahaya
6. Gharimin yaitu untuk membebaskan beban orang yang berutang untuk kepentingan kebaikan.
7. Sabilillah yaitu untuk kepentingan di jalan Allah.
8. Ibnussabil yaitu orang dalam perjalanan yang kehabisan bekal dan perjalanan tersebut untuk tujuan kebaikan, seperti mahasiswa atau santri yang menuntut ilmu di luar kota.

2.3 Pengelolaan Dana

Menurut Zimmerer (dalam Mulyadi : 2011) pengelolaan dana merupakan bahwa kekuatan terbaik untuk menghadapi masalah keuangan adalah dengan mengembangkan sistem informasi praktis dan kemudian diambilah sebuah keputusan bisnis. Tidak ada wirausaha yang dapat mengendalikan bisnisnya tanpa mengetahui masalah keuangannya. Menurut

Kristanto (dalam Mulyadi : 2011) menyatakan bahwa, hal yang penting dalam kelancaran melakukan kegiatan usaha adalah bagaimana mengelola keuangan, mendatangkan manfaat jangka panjang. Beberapa masalah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Berapa dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha
2. Bagaimana cara mendapatkan dana
3. Bagaimana mengalokasikan dan untuk mendatangkan manfaat maksimal
4. Bagaimana mengatur aktiva tetap, aktiva lancar
5. Bagaimana mengatur dan mendistribusikan keuntungan yang diperoleh
6. Bagaimana mengelola modal kerja dan alat apa yang digunakan untuk mengukur kinerja

Menurut Riyanto (dalam Mulyadi : 2011), fungsi pengelolaan keuangan dalam perusahaan meliputi 1) fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana dan 2) fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva tetap harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien, perusahaan harus dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

2.3.1 Sumber-sumber Dana

Menurut Riyanto (dalam Mulyadi : 2011) sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber intern (*internal sources*) dan sumber ekstern (*external sources*). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dihasilkan atau diperoleh sendiri dari dalam perusahaan terdiri dari : keuntungan ditahan (*retained net profit*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*). Sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*), berasal dari kreditur dan pemilik. Modal yang berasal dari para kreditur adalah utang bagi perusahaan disebut dengan modal asing. Dana yang berasal dari pemilik peserta atau pengambil bagian adalah modal yang akan tetap ditanam dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri. Dengan itu dana yang berasal dari sumber ekstern terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

Sebagai sumber dana ekstern utama menurut Riyanto (dalam Mulyadi : 2011), berasal dari supplier, bank dan pasar modal. Sedangkan menurut Suryana (dalam Mulyadi : 2011), ada tiga jenis sumber dana internal yang dapat dijadikan sumber keuangan perusahaan diantaranya :

1. Penggunaan dana perusahaan
2. Penggunaan cadangan
3. Penggunaan laba tak dibagikan/tahan

Dana yang berasal dari luar perusahaan, disebut pembelanjaan eksternal, mencakup :

1. Dana dari pemilik. Dalam perusahaan atau usaha harus ada pemisahan antara dana milik pribadi atau pembelanjaan sendiri (misalnya saham) dengan dana milik perusahaan
2. Dana yang berasal dari utang atau pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana ekstern diantaranya kredit jangka pendek (kredit rekening Koran, kredit penjual atau pembeli) dan kredit jangka panjang (hipotek, obligasi, kredit bank dan kredit dari negara lain)
3. Dana bantuan program pemerintah pusat dan daerah
4. Dana dari teman atau keluarga yang ingin menanamkan modalnya
5. Dana ventura, yaitu dana dari perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan kecil yang memiliki potensi

2.3.2 Penggunaan Dana

Swastha (dalam Mulyadi : 2011) menyatakan bahwa metode penggolongan untuk penggunaan dana dibagi menjadi dua, yaitu penggunaan jangka pendek dan penggunaan jangka panjang. Penggunaan jangka pendek seperti aktiva lancar. Aktiva adalah sebagai elemen kekayaan; dan jangka pendek merupakan elemen-elemen yang diharapkan dapat ditukarkan menjadi uang tunai atau kas dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Dana jangka pendek ini sangat penting dalam suatu kegiatan perusahaan sehari-hari, sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar.

Investasi yang paling besar dalam perusahaan pada umumnya berbentuk aktiva tetap yang merupakan investasi jangka panjang. dengan ini berarti bahwa penggunaan jangka panjang tersebut meliputi elemen-elemen yang

tidak dapat ditukarkan dalam bentuk kas selama periode satu tahun, seperti tanah, pabrik dan peralatan.

Berdasarkan penggolongan penggunaan dana di atas menunjukkan bahwa penggunaan dana perusahaan adalah untuk melakukan penanaman modal atau investasi pada komponen-komponen neraca sebelah aktiva. Pada umumnya komponen neraca sebelah aktiva terdiri dari aktiva lancar meliputi kas, efek, piutang, persediaan dan aktiva tetap meliputi peralatan, kendaraan dan tanah.

1. Investas dalam Kas

Ketersediaan dana dalam kas merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan karena kas diperlukan baik untuk operasi perusahaan sehari-hari seperti bahan baku, pembayaran upah, membayar utang dan juga untuk pengadaan aktiva tetap. Aliran kas disebut juga dengan aliran dana masuk (*cash inflow*) misalnya dari penjualan tunai, penerimaan piutang, dana kredit dari bank, penjualan ativa tetap yang tak terpakai. Dalam pengelolaan kas yang harus menjadi perhatian utama adalah seberapa besar jumlah dana yang tertanam dalam kas untuk dapat menjaga kesinambungan operasional perusahaan. Perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi turnover maka makin baik, ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas.

2. Investasi dalam Piutang

Piutang adalah bagian dari aktiva lancar, terdapat dalam neraca perusahaan sebagai modal kerja yang cukup likuiditas setelah kas dan surat berharga. Timbulnya masalah piutang disebabkan dari penjualan kredit.

Secara prosedur penjualan kredit tidak akan menghasilkan penerimaan kas., setelah jatuh tempo baru akan terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*). Dalam upaya untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan menjual produknya secara kredit, namun semakin besar jumlah penjualan kredit, semakin besar pula dana perusahaan yang tertanam pada piutang, maka diperlukan lebih dalam melakukan pengelolaannya. Manajemen piutang adalah hal yang sangat penting terutama dalam pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

3. Investasi dalam Persediaan Barang (*inventory*)

Inventori atau persediaan barang adalah elemen utama dalam modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi dalam persediaan barang mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Apabila investasi dalam persediaan barang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, akan berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, kemungkinan kerugian akibat kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga akan dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Demikian juga bila investasi dalam persediaan barang terlalu kecil akan memperkecil tingkat keuntungan pula, karena jika kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan optimal. Sebagian sumber daya tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya sehingga biaya produksi rata-rata akan meningkat.

Dalam perusahaan dagang jenis persediaan yang ada adalah persediaan barang dagangan (*mechandise inventory*), sedangkan dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang mentah (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*), jenis persediaan digolongkan menjadi tiga yaitu persediaan barang mentah (*raw material inventory*), persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi (*work in process inventory*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

4. Investasi dalam Aktiva Tetap

Perusahaan menginvestasikan dananya dalam aktiva tetap diantaranya bangunan, peralatan, mesin, dan tanah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang sudah ditanamkan tersebut. Jangka waktu pengembalian dana itu lebih dari satu tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui penyusutan atau depresiasi. Menurut Riyanto (dalam Mulyadi : 2011) menyatakan bahwa keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun dikatakan sebagai *capital budgeting* mempunyai arti penting bagi perusahaan karena :

1. Dana yang dikeluarkan terikat untuk jangka waktu yang panjang
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi daripada yang dibutuhkan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat

mengakibatkan kekurangan peralatan, yang mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya saing atau kemungkinan kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya

3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar, memungkinkan tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh sekaligus
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam mengambil sebuah keputusan dibidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian

2.4 Manajemen Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Dipraktikkan sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai sarana pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat sipil Muslim. Dalam rentang waktu yang panjang, telah terjadi pula tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan zakat di ranah publik. Di era Indonesia modern, di tangan masyarakat sipil, zakat telah bertransformasi dari ranah amal sosial ke pembangunan-ekonomi. Dalam perkembangan terkini, tarik-menarik pengelolaan zakat antara negara dan masyarakat sipil,

berpotensi menghambat kinerja dunia zakat nasional dan sekaligus melemahkan gerakan masyarakat sipil yang independen (Wibisono : 2015).

Menurut Soemitra (2017) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada sejumlah asas, yaitu syariat Islam, amanat, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat yang profesional dan mampu mengelola zakat secara tepat sasaran.

1. Pengumpulan Zakat

Dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS. Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzaki. Bukti setoran zakat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Kewenangan pengumpulan zakat oleh BAZNAS, BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota memiliki pengaturan tersendiri .

2. Pendistribusian Zakat

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai dengan syarat Islam. pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Setiap orang yang dengan sengaja melawan hukum tidak melakukan pendistribusian zakat dikategorikan melakukan kejahatan dan dipidana dengan penjara paling lama 5 tahun atau dengan denda paling banyak Rp 500.000.000,00.

3. Pendayagunaan Zakat

Menurut Soemitra (2017) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi.

Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikarkan oleh pemberi. Pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.

4. Pelaporan Pengelolaan Zakat

BAZNAS kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial

keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala. BAZNAS provinsi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. BAZNAS wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala. Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.

5. Pembiayaan Pengelolaan Zakat

Menurut Soemitra (2017) Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja negara dan hak amil. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota sebagaimana dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah atau negara, dan hak amil. LAZ dapat menggunakan Hak Amil untuk membiayai kegiatan operasional. Hak Amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat Islam.

6. Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Zakat

Menteri agama melaksanakan pembinaan meliputi fasilitas, sosialisasi dan edukasi serta pengawasan terhadap BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dan LAZ. Gubernur

dan bupati/walikota, melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dan LAZ sesuai dengan kewenangan. Masyarakat dapat berperan serta dalam pembinaan dan pengawasan terhadap BAZNAS dan LAZ.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Sintha Dwi Wulansari, Achma Hendra Setiawan	Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (studi kasus rumah zakat kota Semarang)	Modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan bantuan modal	Deskriptif Kuantitatif	Ketiga variable yaitu modal, omzet dan keuntungan pemberian bantuan modal yang diberikan oleh pihak rumah zakat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap variabel modal. Kenaikan modal setelah diberikan bantuan modal oleh rumah zakat. Sebelum adanya pemberian bantuan, modal usaha berkisar 29% dan sesudah mendapatkan bantuan modal

No	Nama	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
					Dari dana zakat produktif sebesar 71%. Berarti rata-rata modal usaha meningkat 42%
2	Ichsan Hamidi	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahiq zakat di kota Palembang	Modal zakat produktif yang diterima, keahlian mustahiq dan pelatihan dan produktifitas pengelolaan zakat produktif	Deskriptif Kuantitatif	Modal zakat produktif yang diterima, keahlian dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas pengelolaan zakat produktif. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{table}$ dan nilai signifikan $f_{0,000}$ yang berada dibawah taraf signifikan yang ditentukan oleh peneliti sebesar 5%
3	Teguh Ansori	Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada lazisnu ponorogo	Pengelolaan dana dan pemberdayaan mustahik	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini berkesimpulan pendataan yang akurat dengan cara pengajuan proposal oleh calon mustahik kepada LAZISNU dan identifikasi mustahik oleh amil

Sumber : Data Olahan

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah dan landasan teori mengenai zakat produktif dan dengan melihat apa yang diinginkan peneliti, untuk melihat analisis pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahiq pada BAZNAS kota Dumai dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber: Data Olahan

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah “Diduga pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai sudah efektivitas dan efisiensi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Badan Amil Zakat Nasional Dumai berada di Jalan Jenderal Sudirman No. 170 Dumai.

3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini terdapat variable pengelolaan dana, dengan dimensi efektivitas penggunaan dana dan efisiensi biaya sumber dana. Dibawah ini defisini operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengelolaan dana	Kemampuan untuk mengalokasikan dana secara efektif dan kemampuan untuk mencari alternatif-alternatif pembiayaan	1. Efektivitas penggunaan dana	1. Jumlah dana dalam kas 2. Jumlah dan dalam piutang 3. Jumlah dana dalam persediaan 4. Jumlah dana dalam peralatan 5. Jumlah dana dalam aktiva lainnya	Ordinal
		2. Efisiensi biaya sumber dana	1. Jumlah modal sendiri 2. Jumlah pinjaman jangka pendek	

			3. Jumlah pinjaman jangka panjang	
			4. Jumlah pinjaman dari BUMN (Bank)	
			5. Jumlah pinjam dari perusahaan besar	

Sumber : Dedi Mulyadi (2011)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Narimawati (2008) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kusioner oleh responden seputar pengelolaan dana zakat produktif. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku dan bacaan berkaitan dengan pengelolaan dana zakat produktif,

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para mustahik yang terdaftar pada badan amil zakat kota Dumai yaitu sebanyak 139 mustahik.

Menurut Sugiyono (2005) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah bagian dari mustahiq yang menerima zakat produktif. Untuk pengambilan sampel ke mustahik digunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih sampel. Perhitungan penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = besarnya toleransi penyimpangan adalah 10 %

1 = konstanta

Penggunaan nilai kritis 0,1 (10%) dikarenakan jumlah populasi yang besar untuk meminimalisir kesalahan generalisasi pada sampel digunakan dalam penelitian. Perhitungan sampel berdasarkan rumus slovin

$$n = \frac{139}{1 + 139 \cdot (0,2)^2}$$

$$n = 58,1 \text{ (dibulatkan menjadi 58 responden)}$$

Sehingga didapatkan hasil akhir perhitungan menggunakan rumus slovin, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 58 responden. Dari 58 responden yang didapatkan, peneliti hanya bisa mensurvei 32 responden.

Karena setelah disurvei kerumah mustahik, usaha mustahik ada yang tidak maju dan ada mustahik yang sudah pindah.

3.5 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk menganalisis pengelolaan dana sesuai dengan pernyataan yang ada, dengan pendistribusian kusioner yang diberikan secara langsung kerumah musathik tersebut. Kusioner diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden..

1. Kusioner

Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi : 2010). Kusioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan dana zakat yang ditinjau dari indikator pengelolaan zakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, dan sebagainya (Suharsimi : 2010). Data dokumentasi yang diperlukan mengenai pengelolaan dana zakat terdiri dari : data mengenai biodata mustahik mencakup pendapatan sebelum adanya dana zakat dan data pengelolaan dana zakat yang diterima mustahik.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di dasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dari keyakinan pribadi (Sugiyono : 2015). Wawancara dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima zakat produktif, yang juga dijadikan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu analisis untuk mendiskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh serta dilandasi teori-teori yang menunjang pembahasan. Selanjutnya penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan mengenai pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai.

Untuk mengukur jawaban hasil kusioner yang telah disebarkan kepada responden maka penulis dalam penelitian ini menggunakan skor yaitu :

- Sangat Besar : bobot / nilai = 5
- Besar : bobot / nilai = 4
- Cukup Besar : bobot / nilai = 3
- Kecil : bobot / nilai = 2
- Sangat Kecil : bobot / nilai = 1

BAB IV

GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT DUMAI

4.1 Sejarah BAZNAS Kota Dumai

Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga pemerintah non struktural yang dibentuk berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) oada tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Dumai dibentuk pertama kali oleh Keputusan Walikota Dumai SK No.69/ADM-KESRA/2011 pada tanggal 21 Juni 2000 tentang Pengangkatan Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah tingkat Kota Dumai.

4.2 Visi dan Misi

4.2.1 Visi

1. Menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, transparan dan professional

4.2.2 Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan Syariah dan prinsip manajemen modern

3. Menumbuhkan kembangkan pengelola amil zakat yang transparan, amanah, professional dan terintegrasi
4. Mewujudkan pusat data zakat nasional
5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan Lembaga terkait

4.3 Kebijakan Mutu dan Tujuan Mutu

Sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008, BAZNAS telah menetapkan Kebijakan Mutu dan Tujuan Mutu sebagai berikut :

4.3.1 Kebijakan Mutu

BAZNAS sebagai Badan Pengelola Zakat tingkat Nasional berupaya melakukan :

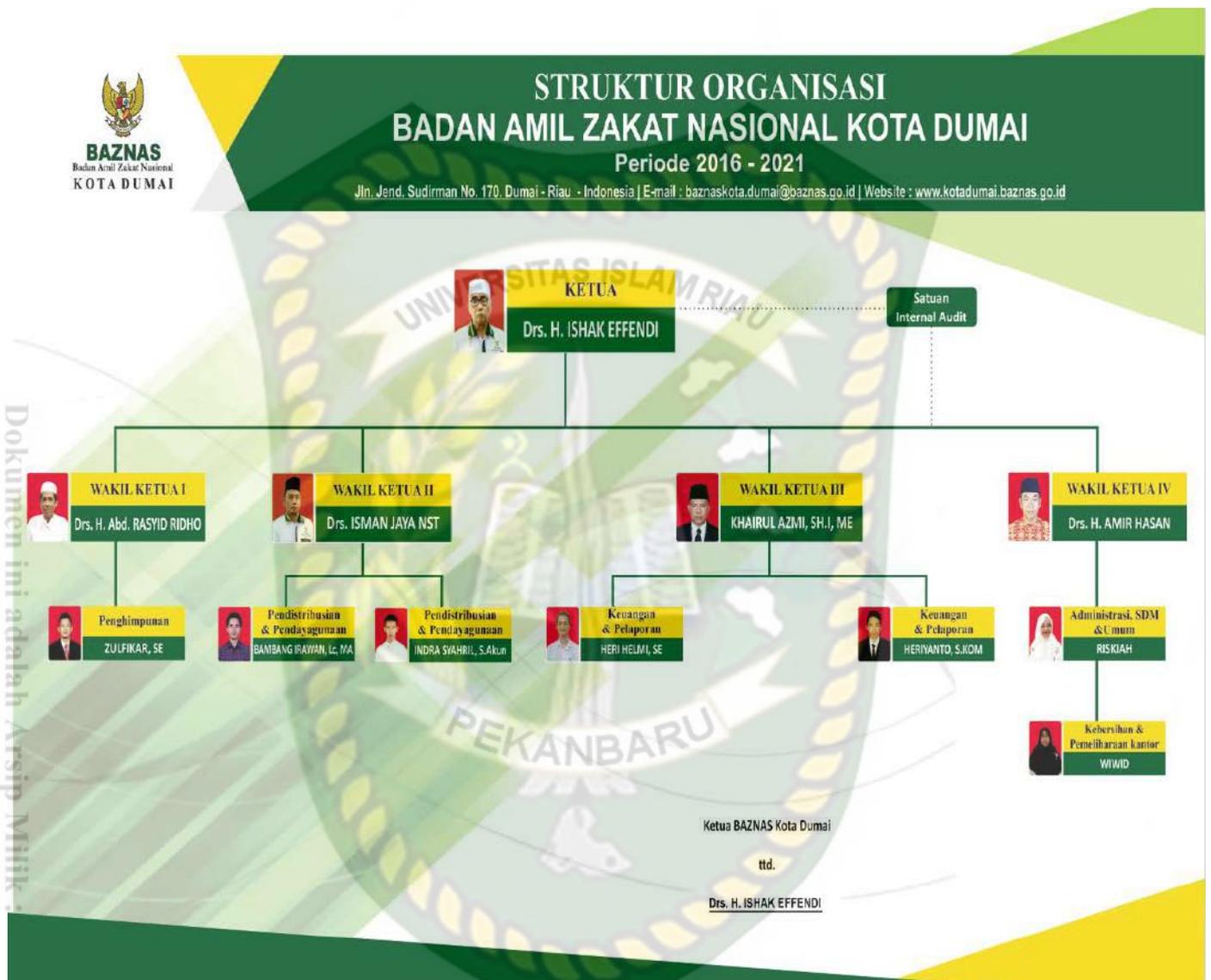
1. Pembinaan, pengembangan dan penyadaran kewajiban berzakat demi meningkatkan kesejahteraan serta kualitas kehidupan masyarakat
2. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi muzaki dan mustahik BAZNAS
3. Membuat program pemberdayaan yang terencana dan berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik menjadi muzaki
4. Menyajikan data penerimaan dan pendayagunaan zakat yang akurat karena didukung oleh amil yang bekerja secara professional
5. Manajemen yang fokus terhadap pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai amil yang menjalankan amanah

6. Selalu mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh amil BAZNAS

4.3.2 Tujuan Mutu

1. Menjadikan program unggulan BAZNAS sebagai mainsteam (arus utama) program pendayagunaan organisasi pengelola zakat (OPZ) seluruh Indonesia
2. Memaksimalkan partisipasi organisasi pengelola zakat dalam mendukung program bersama pendayagunaan zakat nasional
3. Fokus kepada instansi pemerintah, BUMN dan luar negeri melalui penguatan regulasi
4. Penguatan sentralisasi data nasional baik muzzaki maupun jumlah penghimpunan
5. Melakukan sosialisasi dan edukasi bersama
6. Optimalisasi KKI (koordinasi, konsultasi, informasi) melalui penyusutan mekanisme dan sistem koordinasi, penguatan lembaga serta SDM OPZ
7. Meningkatkan kerjasama antar lembaga nasional dan internasional
8. Intensifikasi dan ekstensifikasi hubungan kemitraan dan koordinasi dengan instansi pemerintah, BUMN, perbankan syariah dan organisasi sosial atau keagamaan di dalam dan luar negeri
9. Penyempurnaan regulasi dan SOP
10. Peningkatan sumber dana dan sumber daya
11. Reorganisasi dan konsolidasi organisasi

4.4 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Dumai



4.5 Rekening Bank BAZNAS Kota Dumai

1. Bank Syariah Mandiri

- Zakat Baznas Kota Dumai : 7115459238
- Infaq Baznas Kota Dumai : 7115451213

2. Bank Riau Kepri

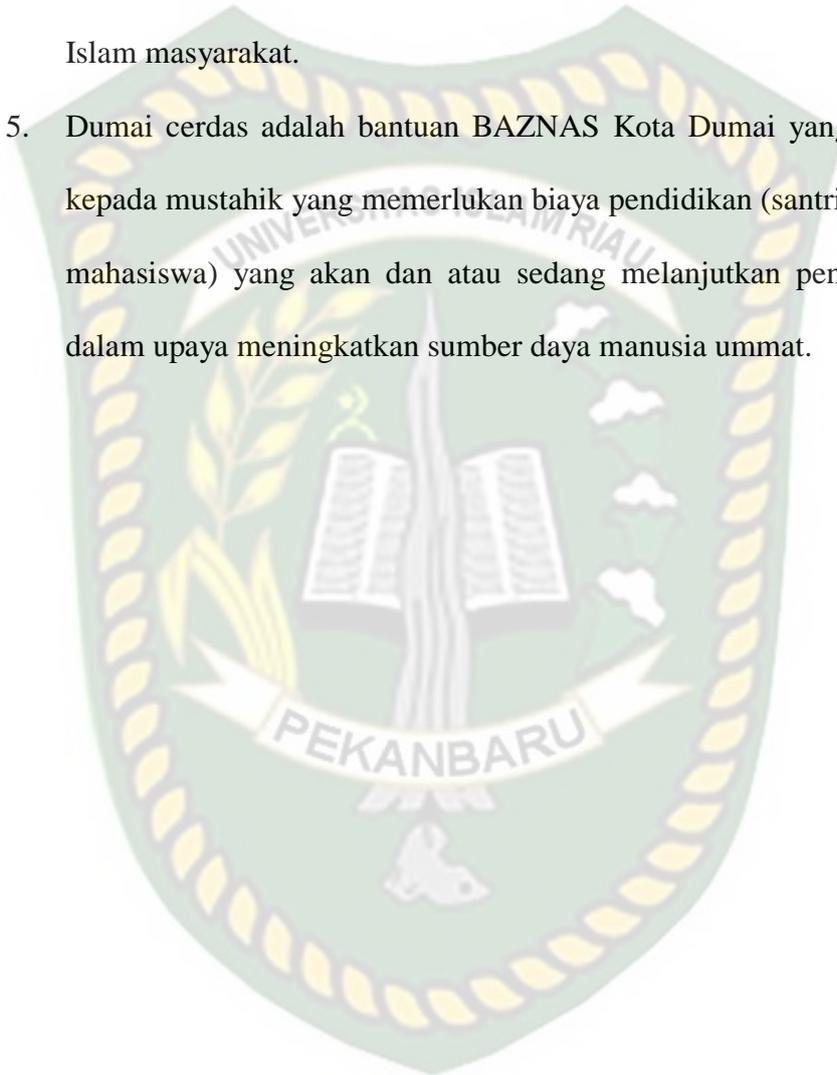
- Baznas Kota Dumai : 1042005190

4.6 Program Unggulan

Baznas Kota Dumai melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana masyarakat berupa dana zakat, dana infaq atau sedekah secara professional dan transparan. Dana yang telah terkumpul didistribusikan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan melalui mekanisme konsumtif dan produktif dalam bentuk program berikut ini :

1. Dumai makmur adalah program BAZNAS Kota Dumai untuk memberdayakan mustahik dengan tujuan mentransformasi mustahik menuju quadran muzzaki dan mewujudkan masyarakat muslim yang mandiri sejahtera dan makmur melalui bantuan modal usaha yang diberikan kepada fakir miskin untuk melaksanakan usaha produktif dengan bentuk bantuan dana zakat seperti : bertani, berkebun, berternak, berjualan, nelayan, kerajinan rumah tangga, jasa dan lainnya.
2. Dumai peduli adalah program yang menitikberatkan pada layanan kemanusiaan yang luas, tanpa memandang RAS, suku, dan golongan. Program ini merupakan bantuan zakat, infaq dan sedekah yang bersifat insidental yang diberikan kepada mustahik seperti : bantuan rehab rumah tidak layak huni, tanggap darurat bencana, bakti sosial, bantuan Ibnu Sabil, bantuan Muallaf, konsumtif dan Gharim.
3. Dumai sehat adalah program yang fokus memberikan layanan pada mustahik mencakup peningkatan kesehatan masyarakat.

4. Dumat taqwa adalah program BAZNAS Kota Dumai yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keberagaman warga Kota Dumai melalui pelaksanaan peningkatan pemahaman dan pengalaman agama Islam masyarakat.
5. Dumai cerdas adalah bantuan BAZNAS Kota Dumai yang diberikan kepada mustahik yang memerlukan biaya pendidikan (santri, siswa dan mahasiswa) yang akan dan atau sedang melanjutkan pendidikannya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ummat.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian tentang pengelolaan dana zakat produktif pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai. Data-data yang dianalisis diperoleh dari hasil kusioner yang ditujukan kepada Mustahik yang menerima zakat produktif. Sebelum melakukan analisis, maka terlebih dahulu akan dianalisis hal-hal yang bersangkutan dengan identitas Mustahik. Hal-hal tersebut antara lain mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis usaha, modal diterima, pendapatan sebelum menerima zakat dan pendapatan sesudah menerima zakat.

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Mustahik BAZNAS Kota Dumai yang berjumlah 32 orang. Berikut uraian tentang identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis usaha, modal diterima, pendapatan sebelum menerima zakat dan pendapatan sesudah menerima zakat.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jenis kelamin dari masing-masing responden pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	40,6
2	Perempuan	19	59,4
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden Mustahik BAZNAS Kota Dumai yaitu sebanyak 13 orang Mustahik atau sebesar 40,6 % berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 19 orang atau sebesar 59,4 % berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian banyak Mustahik yang berjenis kelamin perempuan, berarti perempuan yang banyak membuka usaha tersebut.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Umur merupakan faktor yang menentukan dalam bagaimana seseorang tersebut dapat melakukan pekerjaannya. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan dan keterampilannya. Pada tabel berikut ini dapat dilihat tingkat usia dari masing-masing responden pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia Pada
Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30 – 40	7	21,9
2	41-50	21	65,6
3	51-60	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat usia responden pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai. Jumlah responden yang berusia 30-40 tahun adalah sebanyak 7 orang atau 21,9 %, sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun adalah sebanyak 21 orang atau 65,6 % dan responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 4 orang atau 12,5 %. Tingkat usia yang lebih banyak pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai yaitu usia 41-50 tahun dengan persentase 65,6 %.

Dapat dilihat bahwa usia 41-50 adalah usia yang matang dalam menekuni usaha yang dijalankannya. Pada usia tersebut mustahik lebih memiliki semangat dalam bekerja agar usaha yang ditekuni dapat berkembang dan berjalan.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut Kristanto (2007) pendidikan adalah sebagai suatu proses yang menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan mempunyai beberapa makna, diantara adanya suatu keinginan manusia yang paling dasar sampai dengan kebutuhan yang paling tinggi berupa pengembangan diri. Pendidikan merupakan karakteristik individu yang merupakan sumber status yang penting dalam organisasi kerja. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, besar juga keinginan untuk memanfaatkan kemampuan dalam mencapai suatu kedudukan yang lebih tinggi.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat tingkat pendidikan dari masing-masing responden pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	3,1
2	SD	9	28,1
3	SMP	6	18,8
4	SMA/ SMK/ MAN	16	50
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan mustahik pada BAZNAS Kota Dumai, jenjang pendidikan terakhir mustahik untuk tidak sekolah sebanyak 1 orang atau 3,1%, sedangkan pendidikan SD sebanyak 9 orang atau 28,1%, dan pendidikan SMP sebanyak 6 orang atau 18,8% dan yang terakhir pendidikan SMA/SMK/MAN adalah sebanyak 16 orang atau 50%. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik pada BAZNAS Kota Dumai tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK/MAN. Tingkat pendidikan pada Mustahik ini tidak terlalu diperlukan karena yang menerima zakat produktif itu adalah yang berhak menerimannya. Tingkat pendidikan pada umumnya menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dijalannya.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha pada dasarnya adalah usaha yang akan dijalani mustahik sesuai dengan minat dan keahlian mustahik.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jenis usaha mustahik pada BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai

No	Jenis usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kedai Harian	12	37,5
2	Jual Ikan Keliling	2	6,3
3	Ternak Kambing	2	6,3
4	Becak	2	6,3
5	Nelayan	2	6,3
6	Jual Beras Bulog	1	3,1
7	Menjahit	1	3,1
8	Jual tela-tela dan BBM	1	3,1
9	Jual gorengan	1	3,1
10	Jual sate	1	3,1
11	Bengkel	1	3,1
12	Bertani	1	3,1
13	Pecel lele	1	3,1
14	Ternak itik	1	3,1
15	Laundry	1	3,1
16	Jualan Oleh-Oleh	1	3,1
17	Dagang soto	1	3,1
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis usaha mustahik pada BAZNAS Kota Dumai yaitu kedai harian sebanyak 12 orang atau 37,5%, jual ikan keliling sebanyak 2 orang atau 6,3%, ternak kambing sebanyak 2 orang atau 6,3%, becak sebanyak 2 orang atau 6,3%, nelayan sebanyak 2 orang atau 6,3%, jual beras bulog sebanyak 1 orang atau 3,1%, menjahit

sebanyak 1 orang atau 3,1%, jual tela-tela dan BBM sebanyak 1 orang atau 3,1%, jual gorengan sebanyak 1 orang atau 3,1%, jual sate sebanyak 1 orang atau 3,1%, bengkel sebanyak 1 orang atau 3,1%, bertani sebanyak 1 orang atau 3,1%, pecel lele sebanyak 1 orang atau 3,1%, ternak itik sebanyak 1 orang atau 3,1%, laundry sebanyak 1 orang atau 3,1%, jual Oleh-Oleh sebanyak 1 orang atau 3,1% dan dagang soto sebanyak 1 orang atau 3,1%. Hal ini menggambarkan bahwa jenis usaha yang paling banyak diminati mustahik yaitu kedai harian sebesar 37,5%. Jenis usaha kedai harian adalah usaha yang mudah dijangkau, karena usaha kedai harian merupakan kebutuhan setiap masyarakat atau konsumen.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Yang Diterima

Modal adalah besarnya jumlah dana yang diterima oleh mustahik, kemudian dana tersebut dikelola sebagai modal usaha. Modal memiliki peran sangat penting dalam membuka suatu usaha, apakah modal yang diterima kecil atau besar. Dengan modal yang besar akan mendapatkan penghasilan yang besar pula, begitu juga sebaliknya dengan modal kecil tentu penghasilan kecil.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat modal yang telah diterima mustahik pada BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal yang Diterima
Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai

No	Modal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	6.000.000	1	3,1
2	4.000.000	11	34,4
3	3.500.000	4	12,5
4	3.000.000	14	43,7
5	2.500.000	2	6,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal yang diterima pada mustahik BAZNAS Kota Dumai yaitu sebesar 6.000.000 sebanyak 1 orang atau 3.1%, sebesar 4.000.000 sebanyak 11 orang atau 34,4%, sebesar 3.500.000 sebanyak 4 orang atau 12,5%, sebesar 3.000.000 sebanyak 14 orang atau 43,7 dan terakhir sebesar 2.500.000 sebanyak 2 orang atau 6,3%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa modal yang banyak diterima adalah sebesar 3.000.000 atau 43,7%.

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menerima Zakat

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima setiap mustahik dalam usaha yang dijalankannya. Pendapatan sebelum menerima zakat, apakah memiliki perkembangan dengan pendapatan sesudah menerima zakat. Dengan itu, jika pendapatan sebelum menerima zakat kecil dan pendapatan sesudah menerima zakat nya besar, berarti usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan maju.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat pendapatan sebelum menerima zakat mustahik pada BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menerima Zakat Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Pendapatan Sebelum	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 300.000	7	21,9
2	500.000 – 1.000.000	11	34,3
3	1.500.000 – 2.000.000	4	12,5
4	2.500.000 – 3.000.000	7	21,9
5	3.500.000 – 4.000.000	3	9,4
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan sebelum menerima zakat pada mustahik BAZNAS Kota Dumai yaitu sebesar 0-300.000 sebanyak 7 orang atau 21,9%, sebesar 500.000-1.000.000 sebanyak 11 orang atau 34,4%, sebesar 1.500.000-2.000.000 sebanyak 4 orang atau 12,5%, sebesar 2.500.000-3.000.000 sebanyak 7 orang atau 21,9% dan terakhir sebesar 3.500.000-4.000.000 sebanyak 3 orang atau 9,4%. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan sebelum menerima zakat yang paling banyak yaitu sebesar 500.000-1.000.000 atau 34,3%. Dengan itu pendapatan para mustahik masih tergolong kecil dalam sebelum mendapatkan zakat tersebut.

5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sesudah Menerima Zakat Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

Pendapatan sesudah menerima zakat harus besar daripada pendapatan sebelum menerima zakat. Dengan itu usaha yang dijalankan mustahik sudah bisa meningkatkan perekonomian mustahik.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat pendapatan sesudah menerima zakat pada mustahik BAZNAS Kota Dumai :

Tabel 5.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sesudah Menerima Zakat Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Pendapatan Sesudah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	-	1	3,1
2	500.000 – 1.500.000	6	18,8
3	1.600.000 – 2.600.000	14	43,7
4	2.700.000 – 3.700.000	6	18,8
5	3.800.000 – 4.800.000	4	12,5
6	6.000.000	1	3,1
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan sesudah menerima zakat pada mustahik BAZNAS Kota Dumai yaitu sebesar tidak diketahui sebanyak 1 orang atau 3,1%, sebesar 500.000-1.500.000 sebanyak 6 orang atau 18,8%, sebesar 1.600.000-2.600.000 sebanyak 14 orang atau 43,7%, sebesar 2.700.000-3.700.000 sebanyak 6 orang atau 18,8%, sebesar 3.800.000-4.800.000 sebanyak 4 orang atau 12,5% dan sebesar 6.000.000 sebanyak 1 orang atau 3,1%. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan sesudah menerima zakat paling banyak yaitu sebesar 1.600.000-2.600.000.

Dengan itu usaha yang dijalankan mustahik sudah berjalan dengan maju. Karena pendapatan sebelum menerima zakat dan sesudah zakat mengalami peningkatan.

5.2 Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai

Pengelolaan dana secara umum adalah untuk menghadapi masalah keuangan dengan mengembangkan sistem informasi praktis dan kemudian diambilah sebuah keputusan bisnis. Pengelolaan dana dapat juga diartikan sebagai bagaimana seseorang mengelola keuangan untuk mendatangkan manfaat dalam jangka panjang.

Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai. Pengelolaan dana merupakan hal yang sangat penting bagi para mustahik untuk mengelola dana yang telah diterima. Dengan adanya pengelolaan dana diharapkan mustahik lebih dapat meningkatkan perekonomiannya tersebut, sehingga bisa bermanfaat dalam jangka panjang. Untuk mengukur pengelolaan dana, maka peneliti menggunakan beberapa indikator dari pengelolaan dana yaitu :

5.2.1 Jumlah dana dalam kas

Kas merupakan pemasukkan yang dimiliki seseorang. Kas yang dimiliki sangat bergantung pada usaha yang dijalankan, apakah kas mustahik kecil atau besar berpengaruh dalam perekonomian mustahik.

Dalam indikator jumlah dana dalam kas memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.8

Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Kas Untuk Operasional Usaha Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	15	46,9
4	Kecil	14	43,7
5	Sangat Kecil	2	6,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai ketersediaan kas untuk operasional usaha pada mustahik BAZNAS Kota Dumai dapat dilihat yang memilih besar sebanyak 3,1%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 46,9%, yang memilih kecil sebanyak 43,7% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 6,3%. Dapat dilihat yang memilih sangat besar tidak ada, berarti memasukkan kas untuk operasional usaha mustahik BAZNAS Kota Dumai rata-rata cukup besar.

Dari hasil jawaban responden banyak memilih cukup besar, karena memasukkan yang dimiliki mustahik bukan hanya untuk operasional usaha, tetapi digunakan untuk kebutuhan yang lainnya, seperti membayar listrik, kontrakan, bayar anak sekolah dan lain-lainnya. Karena itu kas yang dimiliki untuk operasional dalam usaha itu cukup besar.

Pemasukkan dalam usaha itu, bukan hanya diolah untuk menambah kas dalam usaha tersebut. Tetapi kebanyakan mustahik menggunakan kas dalam usaha itu untuk kebutuhan lain, karena pekerjaan mustahik itu hanya berjualan usaha yang ia jalankan, tidak ada pekerjaan sampingan.

Tabel 5.9

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dapat Menambah Kas Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	15	46,9
4	Kecil	14	43,7
5	Sangat Kecil	2	6,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tanggapan responden mengenai seberapa besar kemampuan dana zakat dapat menambah kas pada mustahik BAZNAS Kota Dumai yang memilih besar sebanyak 3,1%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 46,9%, yang memilih kecil sebanyak 43,7% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 6,3%.

Dari hasil jawaban responden banyak memilih cukup besar. Mengapa dana yang diterima cukup besar dalam menambah kas mustahik, karena modal yang diterima mustahik tidak terlalu besar. Dan dana yang diterima pun digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Dapat dilihat dari karakteristik berdasarkan modal yang diterima yang paling banyak mendapatkan modal sebesar 3.000.000 atau 43,7%.

Kemampuan dana zakat dalam menambah kas mustahik yang cukup besar, dikarenakan pemasukkan dalam usaha itu diperlukan untuk kebutuhan pokok lainnya. Sedangkan dalam usaha yang dijalankan mustahik, disitu semua tempat untuk membayar kebutuhan mustahik. Dapat dilihat dari tanggapan responden berdasarkan ketersediaan kas untuk operasional usaha bahwa mustahik banyak memilih cukup besar. Dengan itu dana yang diterima dalam menambah kas mustahik juga cukup besar. Dikatakan cukup besar karena dengan dana yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan mustahik.

5.2.2 Jumlah Dana Dalam Piutang

Piutang adalah pelanggan yang memiliki utang kepada yang memberikan pinjaman. Tanpa adanya piutang dalam usaha, maka usaha tersebut akan tetap maju dan bertambah pemasukkan bagi seseorang.

Dalam indikator jumlah dana dalam piutang memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.10

Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Tagihan (piutang) Kepada Pelanggan Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat besar	-	-
2	Besar	2	6,3
3	Cukup Besar	1	3,1
4	Kecil	14	43,7
5	Sangat Kecil	15	46,9
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tagihan (piutang) kepada pelanggan yang memilih besar sebanyak 6,3%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 3,1%, yang memilih kecil sebanyak 43,7% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 46,9%. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik banyak memilih sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden banyak memilih sangat kecil. Karena usaha yang dijalankan kecil dengan modal yang tidak terlalu besar. Dan mustahik tidak bisa memberi pelanggan piutang yang besar, jika diberi piutang yang cukup besar maka usaha mustahik bisa bangkrut. Dengan itu jumlah piutang kepada pelanggan sangat kecil, karena mustahik lebih fokus untuk mengembangkan usahanya daripada memberi piutang kepada pelanggan.

Tabel 5.11

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dapat Membantu Orang Yang Membutuhkan Dengan Memberi Pinjaman Kepada Yang Membutuhkan Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	2	6,3
3	Cukup Besar	1	3,1
4	Kecil	14	43,7
5	Sangat Kecil	15	46,9
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden seberapa besar kemampuan dana zakat dapat membantu orang yang membutuhkan dengan memberi pinjaman kepada yang membutuhkan pada mustahik

BAZNAS Kota Dumai yang memilih besar sebanyak 6,3%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 3,1%, yang memilih kecil sebanyak 43,7% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 46,9%

Dari hasil jawaban responden banyak mustahik yang memilih sangat kecil, karena dana yang diterima hanya digunakan untuk membuka usaha dan tidak memberikan pinjaman kepada yang membutuhkan. Dana yang diterima tidak terlalu besar belum tentu cukup untuk kebutuhan mustahik tersebut. Dengan itu mustahik tidak memberi pinjaman kepada yang membutuhkan. Mustahik ingin juga memberikan pinjaman, tetapi mustahik lebih memerlukan juga dana yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Kota Dumai tersebut.

5.2.3 Jumlah Dana Dalam Persediaan

Persediaan merupakan bahan baku atau stok yang dimiliki seseorang dalam membuka usaha. Dengan adanya persediaan yang dimiliki dalam usaha itu, maka apabila stok persediaan bahan baku habis, maka perusahaan atau usaha dagang sudah ada persediaan tersebut.

Dalam indikator jumlah dana dalam persediaan memiliki dua pernyataan. Pada tabel ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.12

Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Barang Jadi Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	1	3,1
4	Kecil	20	62,5
5	Sangat Kecil	10	31,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi pada mustahik BAZNAS Kota Dumai yang memilih besar sebanyak 3,1%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 3,1%, yang memilih kecil sebanyak 62,5% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 31,3%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa mustahik banyak memilih kecil.

Dari hasil jawaban responden bahwa dalam persediaan bahan baku dan barang jadi mustahik lebih memilih kecil dalam persediaan bahan baku dan barang jadi. Kecil nya persediaan karena mustahik lebih memilih untuk menghabiskan persediaan atau stok yang ada dulu, karena usaha yang dijalankan mustahik ada yang tidak memiliki stok seperti nelayan dan becak. Mustahik lebih memilih untuk menghabiskan barang yang ada dulu, setelah habis baru bisa membeli barang yang akan dijual.

Tabel 5.13

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dapat Menambah Produk Yang Akan Saya Jual Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	1	3,1
4	Kecil	20	62,5
5	Sangat Kecil	10	31,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dapat menambah produk yang akan dijual yaitu yang memilih besar sebanyak 3,1%, sedangkan yang memilih cukup besar sebanyak 3,1%, yang memilih kecil sebanyak 62,5% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 31,3%. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik banyak memilih kecil atau sebesar 62,5%.

Dari hasil jawaban responden banyak yang memilih kecil, karena modal dan untung mustahik kecil. Dengan kecilnya modal dan untung mustahik, mustahik hanya bisa dapat menambah kecilnya produk yang akan dijual. Produk yang akan dibeli oleh mustahik bukan hanya satu jenis barang, tetapi banyak barang yang akan dibeli untuk dijual. Mustahik ingin menambahkan produk yang dijual, tetapi modal yang kecil tidak bisa untuk mustahik meningkatkan produk atau mengembangkan usahanya.

5.2.4 Jumlah Dana Dalam Peralatan

Peralatan merupakan barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya digunakan untuk kebutuhan bisnis atau usaha.

Pada indikator jumlah dana dalam peralatan ada dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.14

Tanggapan Responden Mengenai Nilai Jual dan Peralatan Yang Ada Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	11	34,4
4	Kecil	19	59,4
5	Sangat Kecil	2	6,2
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai jual dan peralatan yang ada yaitu yang memilih cukup besar sebanyak 34,4%, sedangkan yang memilih kecil sebanyak 59,4% dan yang memilih sangat kecil sebanyak 6,2%. Sedangkan yang memilih sangat besar dan besar tidak ada. Hal ini dapat menggambarkan bahwa mustahik memilih kecil.

Dari hasil jawaban responden bahwa kecilnya nilai jual dan peralatan, dikarenakan usaha yang dijalankan mustahik sudah banyak yang menjalankannya seperti kedai harian, sate, bengkel dan lainnya. Nilai jual bisa saja berubah-ubah, karena adanya tawar menawar antara penjual dan

pembeli. Untung yang diambil oleh mustahik tidak terlalu besar, agar konsumen tetap membeli kepada penjual. Peralatan yang dimiliki mustahik juga kecil, seperti penjahit, bengkel, laundry, nelayan dan lainnya. Karena adanya keterbatasan biaya yang dimiliki.

Tabel 5.15

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dapat Menambah Sarana Prasarana Yang Dibutuhkan Dalam Usaha Saya

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	10	31,2
4	Kecil	20	62,5
5	Sangat Kecil	2	6,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dapat menambah sarana dan prasarana dalam usaha yang dibutuhkan yaitu cukup besar sebanyak 31,2%, sedangkan kecil sebanyak 62,5% dan sangat kecil sebanyak 6,3%. Dalam pernyataan ini tidak ada yang memilih sangat besar dan besar. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden lebih memilih kecil.

Dari hasil jawaban responden yang memilih kecil, karena sarana dan prasarana untuk membeli suatu alat dalam usaha itu membutuhkan modal lagi, sedangkan mustahik hanya memiliki modal yang terbatas. Dalam hal ini dapat digambarkan seperti contoh, mustahik yang memiliki usaha laundry, nelayan, dan menjahit. Untuk bertambahnya alat atau benda dalam

usaha itu membutuhkan modal lagi untuk membelinya. Mustahik hanya bisa membeli satu alat dalam usaha itu, seperti membeli mesin cuci untuk laundry, membuat kapal untuk laundry dan membeli mesin jahit untuk menjahit. Dengan ini jelas bahwa, sarana dan prasarana untuk membeli alat atau benda yang dipakai itu cukup kecil.

5.2.5 Jumlah Dana Dalam Aktiva Lainnya

Aktiva merupakan aset yang dimiliki oleh seseorang, yang dimana dapat memberikan manfaat dalam usahanya dikemudian hari. Sedangkan aktiva tetap mencakup asset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok tanah, peralatan, mesin, gedung dan bangunan.

Indikator jumlah dana dalam aktiva tetap lainnya memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.16

Tanggapan Responden Mengenai Nilai Aktiva Tetap Lainnya Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai aktiva tetap lainnya yaitu sangat kecil sebanyak 100%. Sedangkan yang memilih sangat besar, besar,

cukup besar, kecil dan sangat kecil tidak ada. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden dalam mengenai nilai aktiva tetap lainnya sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden yang memilih sangat kecil, karena responden masih memiliki pendapatan yang kecil. Dalam hal itu, semua hasil untuk menghidupkan keluarga dari hasil usaha yang dijalankan. Dengan itu jelas nilai aktiva responden masih sangat kecil, dapat diartikan tidak memiliki aktiva tetap lainnya.

Tabel 5.17

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dapat Dialokasikan Dapat Menambah atau Membeli aset usaha sebagai penunjang usaha Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dapat menambah atau membeli aset usaha sebagai penunjang usaha yaitu sangat kecil sebesar 100%. Hal ini dapat menggambarkan yang memilih sangat besar, besar, cukup besar, kecil dan sangat kecil tidak ada. Responden lebih memilih sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden yang memilih sangat kecil, karena pendapatan yang dimiliki mustahik digunakan untuk kebutuhan keluarga

lainnya. Responden ingin membeli atau bertambahnya suatu asset dalam usaha itu, tetapi mustahik lebih memilih untuk menggunakan dana dari hasil usaha untuk perekonomian keluarga. Dari hasil survei peneliti, masih ada mustahik yang tidak memiliki rumah atau mengkontrak. Untuk mempunyai rumah sendiri mustahik tidak mampu, karena itu mustahik tidak memiliki asset lainnya. Mustahik lebih memilih untuk mengembangkan usaha dahulu daripada membeli suatu asset.

5.2.6 Jumlah Modal Sendiri

Modal adalah hal yang penting untuk membuka suatu usaha. Modal besar atau kecilnya tergantung dari seseorang memiliki dana untuk membuka usaha tersebut. Dalam indikator modal sendiri memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.18

Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Jumlah Dana Penjualan Dari Modal Sendiri Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	10	31,3
4	Kecil	17	53,1
5	Sangat Kecil	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebututuhan jumlah dana penjualan dari modal sendiri yaitu besar sebanyak 3,1%, yang memilih

cukup besar sebanyak 31,3%, sedangkan kecil sebanyak 53,1% dan sangat kecil sebanyak 12,5%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden banyak memilih kecil.

Dari hasil jawaban responden yang memilih kecil, karena modal mustahik hanya mampu kecil untuk membuka usaha itu. Modal mustahik beragam ada yang dari 5.000.000 sampai tidak ada modal, tetapi responden banyak yang memilih kecil. Karena tidak semua responden ada dana yang besar dalam membuka usaha.

Tabel 5.19

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dalam Membiayai Usaha Tanpa Mengeluarkan Modal Sendiri Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	1	3,1
3	Cukup Besar	10	31,3
4	Kecil	14	43,7
5	Sangat Kecil	7	21,9
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha tanpa mengeluarkan modal sendiri yaitu besar sebanyak 3,1%, yang memilih cukup besar 31,3%, sedangkan kecil sebanyak 43,7% dan sangat kecil sebanyak 21,9%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden lebih memilih kecil atau sebesar 43,7%.

Dalam usaha pasti ada mengeluarkan modal, tetapi usaha mustahik yang memiliki modal adalah kecil. Dari hasil responden yang memilih kecil, karena dana mustahik hanya mampu untuk membuka usaha kecil. Ada mustahik yang sama sekali tidak memiliki modal, hanya mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat tersebut. Dengan modal mustahik yang kecil, mustahik mengajukan permohonan kepada BAZNAS Kota Dumai. Ada satu mustahik yang memiliki modal besar, modal yang didapat pun dari hasil pinjaman. Dengan itu modal yang dikeluarkan reponden kebanyakan kecil.

5.2.7 Jumlah Pinjaman Jangka Pendek

Pinjaman merupakan dana yang dipinjam oleh seseorang kepada lembaga, pemerintah maupun perusahaan. Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang dibayar tidak lebih dari satu tahun. Dari indikator pinjaman jangka pendek ada dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.20

Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dana Dalam Penjualan Dari Pinjaman Jangka Pendek Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan dana dalam penjualan dari pinjaman jangka pendek yaitu sangat kecil sebanyak 100%. Sedangkan tidak ada yang memilih sangat besar, besar, cukup besar dan kecil. Dikatakan sangat kecil karena mustahik tidak ada melakukan peminjama jangka pendek. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden banyak memilih sangat kecil.

Tabel 5.21

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dalam Membiayai Usaha Saya Tanpa Melakukan Peminjaman Yang Pelunasan Tidak Lebih Dari Satu Tahun Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha tanpa melakukan peminjaman yang pelunasan tidak lebih dari satu tahun sangat kecil atau sebesar 100%. Sedangkan tidak ada yang memilih sangat besar, besar, cukup besar dan kecil. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden banyak memilih sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden memilih sangat kecil, dikatakan sangat kecil karena mustahik tidak ada melakukan peminjaman yang tidak lebih dari satu tahun. Dengan itu juga mustahik tidak mau berutang dan tidak

berani mengambil resiko untuk berutang kepada pihak mana pun. Mustahik lebih memilih untuk tidak meminjam pinjaman, karena takut tidak bisa membayar.

5.2.8 Jumlah Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman merupakan dana yang dipinjam oleh seseorang kepada lembaga, pemerintah maupun perusahaan. Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang harus dibayar dalam jangka lebih dari satu tahun. Dalam indikator pinjaman jangka panjang ada dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.22

Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dana Penjualan Dari Pinjaman Bank Jangka Panjang Lebih Dari Satu Tahun Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	2	6,2
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	30	93,8
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan dana penjualan dari pinjaman bank jangka panjang yaitu besar sebanyak 6,2% dan sangat kecil sebanyak 93,8%. Sedangkan tidak ada yang memilih sangat besar, cukup besar dan kecil. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden banyak memilih sangat kecil atau sebesar 93,8%.

Dari hasil jawaban responden yang memilih sangat kecil, dikatakan sangat kecil karena mustahik tidak ada melakukan peminjaman dalam jangka panjang. Dengan itu juga responden tidak mau berutang dan takut akan berutang. Dari indikator jumlah jangka pendek dapat dilihat pinjaman jangka pendek mustahik sangat kecil. Berarti jelas kalau mustahik tidak ingin meminjam pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Ada dua mustahik yang memilih besar, karena dana yang mereka pinjam digunakan untuk modal membuka usaha sebelum mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Dumai.

Tabel 5.23

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dalam Membiayai Usaha Saya Tanpa Melakukan Peminjaman Yang Pelunasan Lebih Dari Satu Tahun Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	2	6,2
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	30	93,8
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha tanpa melakukan pinjaman yang lebih dari satu tahun sangat kecil atau sebesar 93,8% dan besar sebanyak 6,2%. Sedangkan tidak ada yang memilih sangat besar, cukup besar dan kecil. Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden banyak memilih sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden besarnya peminjaman jangka lebih dari satu tahun yang sangat kecil, dikatakan sangat kecil karena mustahik tidak ada melakukan peminjaman lebih dari satu tahun. Dengan itu juga mustahik tidak ingin beresiko untuk mempunyai utang. Dari indikator pinjaman jangka pendek juga dijelaskan, kalau mustahik tidak mempunyai pinjaman ke pihak mana pun. Adapun dua mustahik yang memilih peminjaman dalam dana besar, karena untuk memulai usaha yang akan dijalankan.

5.2.9 Jumlah Pinjaman dari BUMN

Pinjaman merupakan dana yang dipinjam seseorang kepada pemberi pinjam. Pinjaman BUMN seperti dari pemerintah, instansi lainnya maupun bank. Dari indikator pinjaman dari BUMN memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.24

**Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dana Penjualan
Dari Pinjaman Lunak Pemerintah (BUMN) Pada Mustahik BAZNAS
Kota Dumai**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	2	6,2
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	30	93,8
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan dana penjualan dari pinjaman pemerintah (BUMN) yaitu besar sebanyak 6,2%, sedangkan

sangat kecil sebanyak 93,8% dan tidak ada yang memilih sangat besar, cukup besar dan kecil. Hal ini dapat menggambarkan kebutuhan dana dari pinjaman BUMN sangat kecil.

Dari hasil jawaban responden yang sangat kecil, karena responden tidak berani untuk berutang kepada instansi manapun. Adapun yang memilih besar, karena digunakan untuk modal awal membuka usaha. Berarti jelas mustahik pada BAZNAS Kota Dumai meminjam kepada pemerintah (BUMN) sangat kecil atau tidak ada pinjaman.

Tabel 5.25

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Dalam Membiayai Usaha Saya Tanpa Melakukan Peminjaman Kepada Pihak BUMN Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	2	6,2
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	30	93,8
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat tanpa melakukan peminjaman kepada pihak BUMN yaitu besar sebanyak 6,2%, sangat kecil sebanyak 93,8%. Dari hasil responden banyak memilih sangat kecil, dikatakan sangat kecil karena mustahik tidak ada melakukan peminjaman kepada pihak BUMN. Hal ini dapat menggambarkan bahwa

responden banyak memilih sangat kecil. Adapun yang memilih besar, dana yang dipinjam digunakan untuk membuka usaha.

5.2.10 Jumlah Pinjaman dari Perusahaan Besar

Pinjaman merupakan dana yang dipinjam kepada seseorang kepada peminjam untuk kebutuhan tersebut. Pinjaman dalam perusahaan besar memiliki dua pernyataan. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5.26
Tanggapan Responden Mengenai Kebutuhan Dana Penjualan
Dari Perusahaan Besar Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan dana penjualan dari perusahaan besar sangat kecil sebesar 100%, tidak ada yang memilih sangat besar, besar, cukup besar dan kecil. Hal ini menggambarkan bahwa responden sangat kecil dalam pinjaman kepada perusahaan besar. Dikatakan sangat kecil, karena mustahik tidak memiliki pinjaman kepada perusahaan besar. Mustahik tidak ingin memiliki resiko untuk berutang kepada pihak manapun.

Tabel 5.27

Tanggapan Responden Mengenai Seberapa Besar Kemampuan Dana Zakat Saya Dalam Membiayai Usaha Tanpa Melakukan Peminjaman Kepada Perusahaan Disekitar Tempat Saya Tinggal Pada Mustahik BAZNAS Kota Dumai

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Besar	-	-
2	Besar	-	-
3	Cukup Besar	-	-
4	Kecil	-	-
5	Sangat Kecil	32	100
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa besarnya kemampuan dana zakat tanpa melakukan peminjaman kepada perusahaan sangat kecil sebesar 100%. Dikatakan sangat kecil, karena mustahik tidak memiliki peminjaman kepada perusahaan manapun. Mustahik tidak ingin memiliki resiko untuk berutang kepada instansi maupun BUMN. Mustahik lebih ingin cukup dengan keadaan dari hasil usaha yang dijalankan.

Tabel 5.28

Rekapitulasi Mengenai Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Ketersediaan kas untuk operasional usaha	-	1	15	14	2	
	Bobot nilai	-	4	45	28	2	79
2	Seberapa besar kemampuan dana zakat dapat menambah kas	-	1	15	14	2	
	Bobot nilai	-	4	45	28	2	79
3	Jumlah tagihan (piutang) kepada pelanggan	-	2	1	14	15	
	Bobot nilai	-	8	3	28	15	54
4	Seberapa besar kemampuan	-	2	1	14	15	

	dana zakat dapat membantu orang yang membutuhkan dengan memberi pinjaman kepada yang membutuhkan						
	Bobot nilai	-	4	3	28	15	50
5	Jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi	-	1	1	20	10	
	Bobot nilai	-	4	3	40	10	57
6	Seberapa besar kemampuan dana zakat menambah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam usaha saya	-	1	1	20	10	
	Bobot nilai	-	4	3	40	20	57
7	Nilai jual dan peralatan yang ada	-	-	11	19	2	
	Bobot nilai	-	-	33	38	2	73
8	Seberapa besar kemampuan dana zakat dapat menambah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam usaha saya	-	-	10	20	2	
	Bobot nilai	-	-	30	40	2	72
9	Nilai aktiva tetap lainnya (asset)	-	-	-	-	32	
	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
10	Seberapa besar kemampuan dana zakat dapat menambah atau membeli asset usaha sebagai penunjang usaha	-	-	-	-	32	
	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
11	Kebutuhan jumlah dana penjualan dari modal sendiri	-	1	10	17	4	
	Bobot nilai	-	4	30	34	4	72
12	Seberapa besar kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha tanpa mengeluarkan modal sendiri	-	1	10	14	7	
	Bobot nilai	-	4	30	28	7	69
13	Kebutuhan dana dalam penjualan dari pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	32	
	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
14	Seberapa besar kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha saya tanpa melakukan peminjaman yang pelunasan tidak lebih dari satu tahu	-	-	-	-	32	

	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
15	Kebutuhan dana penjualan dari pinjaman bank jangka panjang lebih dari satu tahun	-	2	-	-	30	
	Bobot nilai	-	8	-	-	30	38
16	Seberapa besar kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha saya tanpa melakukan peminjaman yang pelunasan lebih dari satu tahun	-	2	-	-	30	
	Bobot nilai	-	8	-	-	30	38
17	Kebutuhan dana penjualan dari peminjaman lunak pemerintah (BUMN)	-	2	-	-	30	
	Bobot nilai	-	8	-	-	30	38
18	Seberapa besar kemampuan dana zakat dalam membiayai usaha saya tanpa melakukan peminjaman kepada pihak BUMN	-	2	-	-	30	
	Bobot nilai	-	8	-	-	30	38
19	Kebutuhan dana penjualan dari perusahaan besar	-	-	-	-	32	
	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
20	Seberapa besar kemampuan dana zakat saya dalam membiayai usaha tanpa melakukan peminjaman kepada perusahaan disekitar tempat saya tinggal;	-	-	-	-	32	
	Bobot nilai	-	-	-	-	32	32
Jumlah							1006

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas rekapitulasi mengenai pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh sebesar 1006. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut :

Nilai tertinggi : \sum item X bobot tertinggi X \sum responden

$$: 20 \times 5 \times 32 = 3.200$$

Nilai terendah : \sum item X bobot terendah X \sum responden

$$: 20 \times 1 \times 32 = 640$$

Rata-rata : $\frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}$

$\frac{\text{Bobot Tertinggi}}$

$$: \frac{3.200 - 640}{5}$$

5

$$= 532$$

Dan untuk melihat tingkat kategori mengenai hasil analisis pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai maka dapat ditentukan interval dibawah ini :

Sangat Besar : 2668 – 3200

Besar : 2136 – 2668

Cukup Besar : 1604 – 2136

Kecil : 1072 – 1604

Sangat Kecil : 540 – 1072

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai dalam kategori **Sangat Kecil**. Dilihat dari jumlah skor total item yang diperoleh sebesar 1006. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif

sangat kecil bagi mustahik dan pengelolaan dana itu sendiri belum efektivitas dan efisiensi

5.3 Pembahasan

Penelitian ini diuji coba menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Kota Dumai. Dari hasil uraian diatas dapat dicermati bahwa rekapitulasi dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai belum berjalan dengan efektivitas dan efisiensi.

Dalam penelitian ini pengelolaan dana belum efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektivitas apabila ada hubungan dengan hasil yang diharapkan dan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas lebih berfokus kepada pencapaian hasil (outcome). Untuk itu dapat dilihat pada tabel 5.7 pendapatan sesudah menerima zakat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar Mustahik adalah sebesar 1.600.000-2.600.000 atau 43,7% dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai tidak begitu besar dari hasil yang diharapkan. Sedangkan Badan Amil Zakat mengharapkan Mustahik dapat menghasilkan lebih besar dari modal yang telah diterima.

Sedangkan dikatakan efisiensi apabila semakin besar output di banding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Output dalam hal ini adaleh pendapatan sebelum menerima zakat sedangkan input adalah modal yang diterima.

Tabel 5.29

No	Output (pendapatan sesudah)	Input (modal)
1	0 - 300.000	6.000.000
2	500.000 – 1.000.000	4.000.000
3	1.500.000 – 2.000.000	3.500.000
4	2.500.000 – 3.000.000	3.000.000
5	3.500.000 – 4.000.000	2.500.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ouput lebih kecil dari input. Yang dikatakan efisiensi apabila output lebih besar daripada input. Hal ini dapat menggambarkan bahwa efisiensi pengelolaan dana mustahik tidak efisiensi. Tidak efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana karena modal yang diterima tidak sesuai dengan pendapatan sesudah menerima zakat. Seharusnya pendapatan harus lebih besar dari modal yang diterima.

Dari hasil survei peneliti, Badan Amil Zakat Kota Dumai melakukan penyaluran kepada para Mustahik tiap tiga bulan, dalam setahun lebih kurang empat kali melakukan penyaluran. Menurut Bambang Irawan bagian pendistribusian dan pendayagunaan, bantuan zakat produktif itu cuma sekali saja, dan jika ingin mengajukan bantuan menunggu lima tahun lagi. Jika usaha Mustahik tidak maju dan bangkrut, maka Mustahik yang sudah dibantu tidak akan bisa diberi bantuan lagi. Baznas Kota Dumai lebih mengutamakan Mustahik yang belum pernah mendapatkan zakat, agar mereka juga dapat merasakan zakat tersebut (hasil wawancara).

Dalam pengelolaan zakat produktif di Baznas Kota Dumai. Pengelolaan zakat itu sendiri belum merata di Kota Dumai tersebut, karena masih banyak masyarakat yang miskin di Kota Dumai. Tetapi pengelolaan

dana zakat itu sudah berjalan dengan baik. Baznas melakukan penyaluran zakat itu ke masjid, para Mustahik yang akan mendapatkan zakat itu akan dipanggil ke masjid yang sudah ditentukan.

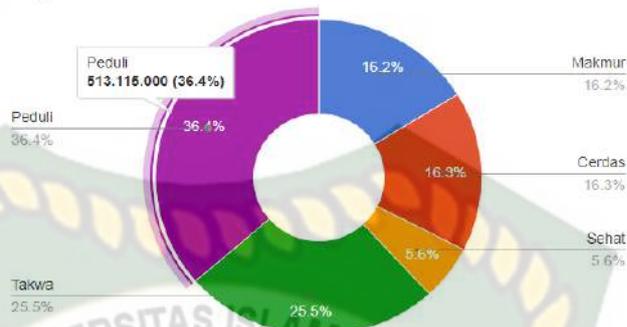
Penyaluran zakat tentunya harus memenuhi beberapa kriteria agar zakat itu bisa dirasakan dengan orang yang memerlukannya. BAZNAS Kota Dumai memiliki beberapa kriteria Mustahik yang berhak mendapatkan zakat yaitu beragama Islam, termasuk fakir miskin, sudah punya usaha kecil-kecilan atau sudah pernah buka usaha, siap di bina BAZNAS, dan rajin sholat lima waktu.

Dana yang sudah diterima akan dikelola Mustahik untuk membuka usaha yang sudah dijalankannya. Setelah dana diterima, usaha Mustahik akan di survei dalam seminggu dua kali selama enam bulan berturut-turut. Selama masa di survei, usaha Mustahik berjalan dengan maju dan pesat. Selesai masa survei selama enam bulan, pihak BAZNAS tidak akan mengadakan survei lagi. Karena masa enam bulan sudah cukup untuk melakukan pemantauan atas usaha Mustahik tersebut.

Namun ternyata masa enam bulan belum cukup untuk mensurvei usaha Mustahik, karena setelah peneliti mensurvei kerumah Mustahik masih ada ternyata usaha Mustahik yang tidak maju dan bangkrut. Sedangkan pihak BAZNAS mengetahui selama masa survei enam bulan usaha Mustahik berjalan dengan maju. Seharusnya BAZNAS harus lebih membina dan memantau usaha Mustahik sampai maju dan bertambah lagi usaha Mustahik.

Berikut program penyaluran zakat di BAZNAS Kota Dumai:

Program Indonesia Lima



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Baznas Kota Dumai lebih sering melakukan penyaluran pada program dumai peduli. Seharusnya pada program makmur harus lebih ditingkatkan lagi penyaluran zakat tersebut. Dengan program makmur, Mustahik yang menerima zakat bisa memperbaiki perekonomiannya dengan membuka usaha. Dan melalui program makmur untuk memberdayakan Mustahik sehingga bisa mentransformasi mustahik menuju muzzaki.

Penyaluran zakat kepada Mustahik diterima dengan jumlah dana sebesar Rp 2.500.000 sampai Rp 6.000.000. Menurut Rosmawati karyawan BAZNAS Kota Dumai, di Kota lain zakat yang diterima biasa dalam jumlah hampir Rp 10.000.000 maka itu perekonomian Mustahik bisa berubah. Beda halnya dengan Kota Dumai, kenapa dana yang diterima sedikit karena kurang kesadaran dari masyarakat untuk berzakat. Dengan itu BAZNAS mengadakan kegiatan untuk sosialisasi kerumah masyarakat tentang pentingnya berzakat (hasil wawancara).

Menurut Rosmawati bagian mensurvei, Mustahik yang menerima zakat produktif itu awalnya usaha mereka berjalan dengan maju. Setelah beberapa lama usaha mereka mulai naik turun. Naik turun usaha mustahik, karena permintaan akan kebutuhan mereka seperti jajan anak, bayar lampu, untuk makan, kontrakan, dan lain-lain. Awalnya Mustahik tidak mampu untuk mengkasih jajan anak sekolah, dengan zakat yang diterima dari BAZNAS mereka bisa mencukupi kebutuhan mereka. Zakat yang diterima untuk menambah modal dalam usaha mereka, hanya cukup untuk kebutuhan mereka saja. Rosmawati mengatakan usaha mereka belum bisa dikatakan maju, maju dalam arti usaha itu bisa membuka cabang. Tetapi usaha Mustahik hanya bisa berkembang, karena kebutuhan mereka terpenuhi dari usaha yang dijalankan (hasil wawancara).

Pengelolaan dana zakat produktif oleh Mustahik Pada BAZNAS Kota Dumai belum berjalan dengan efektivitas dan efisiensi, karena kurangnya efektif dan efisiensi pihak BAZNAS dalam melakukan survei dalam usaha Mustahik dan kurangnya efektivitas dalam penggunaan dana tersebut. Pengelolaan dana dari Mustahik bisa dikarenakan kurangnya kesadaran Mustahik akan hal mengelola keuangan dan manajemen keuangan mereka.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

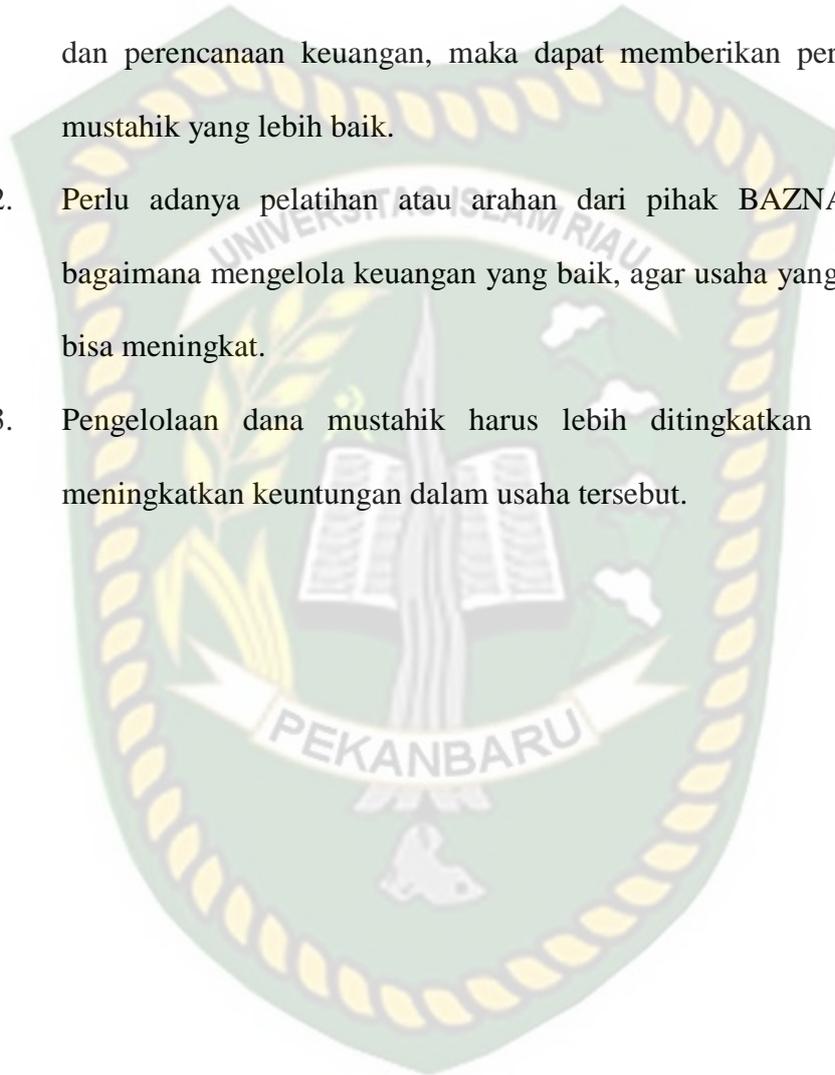
Pengelolaan dana adalah seberapa kuat seseorang dalam menghadapi masalah keuangannya dan kemudian dikembangkan sistem informasi praktis guna untuk mengambil sebuah keputusan bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis terhadap penyaluran zakat dan pengelolaan zakat pada mustahik BAZNAS Kota Dumai belum berjalan dengan efektif dana efisiensi. Tidak efisiensi karena output lebih kecil dari input yang diterima sedangkan tidak efektivitas karena hasil yang dicapai begitu kecil dari hasil yang diharapkan.
2. Modal merupakan peranan penting dalam membuka suatu usaha. Modal memiliki pengaruh pada pengelolaan dana zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Kota Dumai, artinya jika modal besar maka akan mendapatkan untung besar dan pemasukkan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana dalam meningkatkan suatu usaha sangat penting. Jika tidak di kelola dengan baik maka usaha yang dijalankan akan bangkrut. Dengan memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan dan perencanaan keuangan, maka dapat memberikan perekonomian mustahik yang lebih baik.
2. Perlu adanya pelatihan atau arahan dari pihak BAZNAS tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik, agar usaha yang dihasilkan bisa meningkat.
3. Pengelolaan dana mustahik harus lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan keuntungan dalam usaha tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- ADEsy, FORDEBI. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. cet 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Wibisono. *Mengelola Zakat Indonesia*. cet 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. cet 1. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Chaudhry. *Sistem Ekonomi Prinsip Dasar Islam*. cet 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2005.
- Mufraini, Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Cet 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. cet 2. Jakarta: Kencana. 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Hamidi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahiq Zakat Di Kota Palembang*. Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015 ISBN 979-587-563-9

Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media. 2008.

Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan haji Departemen Agama RI. Jakarta. 2015.

Mulyadi, Dedi. *Analisis Faktor-Faktor Manajerial Terhadap Pengelolaan Dana dan Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Kepada Pertumbuhan Usaha Pada Industri Kecil Penggilingan Padi Di Sentra Padi Jawa Barat*. Universitas Pasundan: Disertasi. 2011.